



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN KEBIJAKAN MONETER

TRIWULAN I 2023





PRAKATA

Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai stabilitas nilai rupiah, memelihara stabilitas Sistem Pembayaran, dan turut menjaga Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kestabilan nilai Rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa yang terefleksi dalam inflasi yang stabil, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Target inflasi tahun 2023 ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebesar $3,0 \pm 1\%$. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian. Sesuai dengan bidang tugasnya, Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan moneter, makroprudensial, serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah.

Laporan Kebijakan Moneter (LKM) dipublikasikan secara triwulanan oleh Bank Indonesia setelah Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober. Laporan ini memiliki dua fungsi utama, yaitu: (i) menyediakan data, analisis, dan proyeksi ekonomi untuk mendukung pembentukan ekspektasi, yang merupakan bagian dari kerangka kerja antisipatif dalam perumusan kebijakan moneter; dan (ii) sebagai media bagi Dewan Gubernur untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat luas mengenai berbagai pertimbangan yang melandasi keputusan kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia.



Dewan Gubernur

PERRY WARJIYO
Gubernur

DESTRY DAMAYANTI
Deputi Gubernur Senior

DONI PRIMANTO JOEWONO
Deputi Gubernur

JUDA AGUNG
Deputi Gubernur

AIDA S. BUDIMAN
Deputi Gubernur

FILIANINGSIH HENDARTA
Deputi Gubernur

DODY BUDI WALUYO
Deputi Gubernur
Menjabat sampai dengan 17 April 2023



Daftar Isi

PRAKATA	i	Ringkasan Eksekutif	1
Dewan Gubernur	i	1. Perekonomian Global dan Domestik	2
Daftar Isi	ii	2. Respons Kebijakan Bank Indonesia	5



Ringkasan Eksekutif

Perbaikan ekonomi dunia berlanjut. Perkembangan ini didorong dampak positif pembukaan ekonomi Tiongkok pascapandemi Covid-19 khususnya pada sektor jasa sehingga pengaruh rambatannya ke ekonomi global tidak secepat prakiraan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) juga diperkirakan lebih baik dipengaruhi kinerja ekonomi yang kuat pada triwulan I 2023. Perbaikan ekonomi global di tengah keketatan pasar tenaga kerja di AS dan Eropa mengakibatkan prospek penurunan inflasi global berjalan lambat dan mendorong berlanjutnya pengetatan kebijakan moneter di negara maju meskipun diperkirakan hampir akan mencapai puncaknya. Sementara itu, respons bank sentral AS dan Eropa memitigasi risiko kasus perbankan di AS dan Eropa berdampak pada berkurangnya ketidakpastian pasar keuangan global. Perkembangan tersebut pada gilirannya mendorong aliran masuk modal asing dan penguatan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat ditopang oleh naiknya permintaan domestik dan positifnya kinerja ekspor. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal. Nilai tukar Rupiah menguat sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia. Tekanan inflasi terus menurun dan mendukung stabilitas perekonomian. Likuiditas perbankan dan perekonomian memadai sehingga berkontribusi positif mendorong peningkatan

kredit/pembiayaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Intermediasi perbankan terus positif menjaga momentum pemulihan ekonomi. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga, baik dari sisi permodalan, risiko kredit, maupun likuiditas. Transaksi ekonomi dan keuangan digital meningkat didukung oleh sistem pembayaran yang lancar dan andal.

Atas berbagai pertimbangan asesmen tersebut, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 April 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day *Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,00%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan. Bank Indonesia meyakini bahwa BI7DRR sebesar 5,75% memadai untuk mengarahkan inflasi inti terkendali dalam kisaran $3,0\pm 1\%$ di sisa tahun 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat kembali ke dalam sasaran $3,0\pm 1\%$ lebih awal dari prakiraan sebelumnya. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah juga terus diperkuat guna mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global terhadap nilai tukar Rupiah.



BAB 1

Perekonomian Global dan Domestik

Perbaikan ekonomi dunia berlanjut. Bank Indonesia tetap memprakirakan pertumbuhan ekonomi global tahun 2023 dapat mencapai 2,6%. Perkembangan ini didorong dampak positif pembukaan ekonomi Tiongkok pascapandemi Covid-19 khususnya pada sektor jasa sehingga pengaruh rambatannya ke ekonomi global tidak secepat prakiraan sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) juga diperkirakan lebih baik dipengaruhi kinerja ekonomi yang kuat pada triwulan I 2023. Perbaikan ekonomi global di tengah keketatan pasar tenaga kerja di AS dan Eropa mengakibatkan prospek penurunan inflasi global berjalan lambat dan mendorong berlanjutnya pengetatan kebijakan moneter di negara maju meskipun diperkirakan hampir akan mencapai puncaknya. Sementara itu, respons bank sentral AS dan Eropa memitigasi risiko kasus perbankan di AS dan Eropa berdampak pada berkurangnya ketidakpastian pasar keuangan global. Perkembangan tersebut pada gilirannya mendorong aliran masuk modal

asing dan penguatan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat ditopang oleh naiknya permintaan domestik dan positifnya kinerja ekspor. Konsumsi swasta diperkirakan semakin kuat seiring dengan terus naiknya mobilitas, membaiknya keyakinan konsumen, dan meningkatnya daya beli seiring dengan penurunan inflasi. Kegiatan investasi tetap berlanjut, terutama investasi nonbangunan. Kinerja ekspor tetap positif. Hingga Maret 2023, ekspor nonmigas Indonesia tumbuh tinggi, didukung antara lain oleh ekspor batu bara, mesin listrik, dan kendaraan bermotor. Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, AS, dan Jepang menjadi kontributor utama. Berdasarkan lapangan usaha, kinerja sektor industri pengolahan, perdagangan, serta informasi dan komunikasi diperkirakan tumbuh kuat. Secara spasial, peningkatan konsumsi terjadi di hampir seluruh wilayah dan diikuti

kinerja ekspor yang tetap tinggi di wilayah Sulawesi-Maluku-Papua (Sulampua). Dengan berbagai perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi 2023 diperkirakan bias atas dalam kisaran proyeksi 4,5-5,3%.

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal. Transaksi berjalan triwulan I 2023 diperkirakan mencatat surplus ditopang oleh surplus neraca perdagangan barang sebesar 12,3 miliar dolar AS. Transaksi modal dan finansial triwulan I 2023 diperkirakan juga mencatat surplus seiring aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi portofolio pada triwulan I 2023 yang mencatat *net inflows* sebesar 4,7 miliar dolar AS. Aliran masuk modal asing ke investasi portofolio terus berlanjut pada April 2023 yang hingga 14 April 2023 mencatat *net inflows* 1,2 miliar dolar AS. Perkembangan positif di aliran masuk modal asing sejalan dengan dampak meredanya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah kondisi ekonomi domestik yang terus membaik seperti pertumbuhan ekonomi yang tinggi, inflasi yang rendah, dan imbal hasil aset keuangan yang menarik. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Maret 2023 juga terus meningkat menjadi 145,2 miliar dolar AS, setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Berbagai kinerja positif tersebut diperkirakan berlanjut sehingga NPI 2023 diperkirakan mencatat surplus, dengan transaksi berjalan dalam kisaran surplus 0,4% sampai dengan defisit 0,4% dari PDB. Sementara itu, neraca transaksi modal dan finansial diperkirakan mencatat surplus yang lebih tinggi didukung oleh aliran masuk modal asing dalam bentuk PMA dan investasi portofolio.

Nilai tukar Rupiah menguat sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia. Nilai tukar Rupiah pada 17 April 2023 menguat sebesar 1,38% secara *point-to-point* dibandingkan dengan level akhir Maret 2023, didorong kuatnya aliran masuk modal asing di investasi portofolio. Secara *year-to-date*, nilai tukar Rupiah pada 17 April 2023 menguat 5,26% dari level akhir Desember 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan apresiasi Rupee India sebesar 0,93%, Baht Thailand sebesar 0,71%, dan depresiasi Peso Filipina sebesar 0,22%. Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan Rupiah terus menguat sejalan dengan surplusnya transaksi berjalan dan berlanjutnya aliran masuk modal asing dipengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi domestik yang tinggi, inflasi yang rendah, serta imbal hasil aset keuangan domestik yang menarik. Bank Indonesia akan terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah untuk mengendalikan inflasi barang impor (*imported*

inflation) dan memitigasi risiko rambatan ketidakpastian pasar keuangan global terhadap nilai tukar Rupiah. Kebijakan tersebut diperkuat dengan pengelolaan devisa hasil ekspor melalui implementasi *Term Deposit* valas Devisa Hasil Ekspor sesuai dengan mekanisme pasar.

Tekanan inflasi terus menurun dan mendukung stabilitas perekonomian. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) secara bulanan tercatat 0,18% (mtm) lebih rendah dari pola historisnya di periode awal bulan Ramadan, sehingga secara tahunan turun dari level bulan sebelumnya sebesar 5,47% (yoy) menjadi 4,97% (yoy). Penurunan inflasi terjadi di semua kelompok, yaitu inti, *volatile food*, dan *administered prices*. Inflasi inti Maret 2023 terus melambat dari 3,09% (yoy) menjadi 2,94% (yoy) dipengaruhi ekspektasi inflasi dan tekanan *imported inflation* yang menurun serta pasokan agregat yang memadai dalam merespons kenaikan permintaan barang dan jasa. Sementara itu, inflasi *volatile food* turun dari 7,62% (yoy) pada Februari 2023 menjadi 5,83% (yoy). Tekanan inflasi yang terus menurun tersebut dipengaruhi oleh dampak positif kebijakan moneter Bank Indonesia yang *pre-emptive* dan *forward looking* serta sinergi yang erat dalam pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam TPIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia meyakini inflasi inti akan tetap terkendali dalam kisaran $3,0\pm 1\%$ di sisa tahun 2023 dan inflasi IHK dapat kembali ke dalam sasaran $3,0\pm 1\%$ lebih awal dari prakiraan sebelumnya. Bank Indonesia akan terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam pengendalian inflasi.

Likuiditas perbankan dan perekonomian memadai sehingga berkontribusi positif mendorong peningkatan kredit/pembiayaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan *stance* kebijakan likuiditas Bank Indonesia yang akomodatif, indikator rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tercatat tinggi yakni 28,91% pada Maret 2023. Likuiditas perekonomian juga memadai tecermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) bulan Maret 2023 yang masing-masing tumbuh sebesar 4,8% (yoy) dan 6,2% (yoy). Likuiditas yang memadai pada gilirannya mendukung ketersediaan dana bagi perbankan untuk penyaluran kredit/pembiayaan bagi dunia usaha dan mengarahkan suku bunga perbankan yang kondusif mendukung pertumbuhan ekonomi. Di pasar uang, suku bunga IndONIA tetap rendah sebesar 5,65% pada 17 April 2023. Imbal hasil SBN tenor jangka pendek tercatat 6,24%, menurun 20bps dibandingkan dengan level Februari 2023, sedangkan imbal hasil SBN tenor jangka panjang

terkendali. Suku bunga deposito 1 bulan pada Maret 2023 juga tercatat rendah 4,10%, turun 2bps dibandingkan dengan Februari 2023. Suku bunga kredit Maret 2023 juga kondusif mendukung permintaan kredit, yakni sebesar 9,38%, meningkat 4bps dibandingkan dengan level bulan sebelumnya. Bank Indonesia akan terus memastikan kecukupan likuiditas untuk terjaganya stabilitas sistem keuangan serta mendorong berlanjutnya peningkatan kredit/pembiayaan bagi pemulihan ekonomi nasional.

Intermediasi perbankan terus positif menjaga momentum pemulihan ekonomi. Pertumbuhan kredit perbankan pada Maret 2023 tetap tinggi yaitu sebesar 9,93% (yoy). Pembiayaan syariah juga menunjukkan kinerja positif, dengan pertumbuhan lebih tinggi mencapai 19,43% (yoy) pada Maret 2023. Di segmen UMKM, pertumbuhan kredit juga terus berlanjut, yaitu mencapai 8,63% (yoy) pada Maret 2023, didukung realisasi penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp30,31 triliun hingga 31 Maret 2023. Kredit/pembiayaan yang tinggi didorong kondisi likuiditas perbankan yang memadai dan standar penyaluran kredit/pembiayaan perbankan yang masih longgar. Pertumbuhan kredit/pembiayaan juga ditopang oleh peningkatan permintaan korporasi dan rumah tangga seiring dengan kinerja usaha korporasi dan UMKM, serta konsumsi rumah tangga yang terus terjaga. Bank Indonesia akan terus mendorong intermediasi perbankan terutama kepada sektor-sektor prioritas yang belum pulih, Kredit Usaha Rakyat (KUR), dan kredit/pembiayaan hijau, guna mengakselerasi pemulihan ekonomi. Dengan memperhatikan perkembangan dan upaya sinergis yang dilakukan, pertumbuhan kredit pada 2023 sesuai dengan prakiraan sebelumnya yaitu dalam kisaran 10-12%.

Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga, baik dari sisi permodalan, risiko kredit, maupun likuiditas. Permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* /CAR) sebesar 26,02% pada Februari 2023. Risiko kredit juga

terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan* /NPL) yang rendah, yaitu 2,58% (bruto) dan 0,75% (neto) pada Februari 2023. Likuiditas perbankan pada Maret 2023 juga terjaga didukung pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 7,00% (yoy). Hasil *stress test* Bank Indonesia juga menunjukkan ketahanan perbankan Indonesia yang kuat. Ke depan, Bank Indonesia terus memperkuat sinergi dengan KSSK dalam memitigasi berbagai risiko ekonomi domestik dan global, yang dapat mengganggu ketahanan sistem keuangan.

Transaksi ekonomi dan keuangan digital meningkat didukung oleh sistem pembayaran yang lancar dan andal. Nilai transaksi uang elektronik (UE) pada Maret 2023 tumbuh tinggi 11,39% (yoy) sehingga mencapai Rp34,1 triliun. Nilai transaksi *digital banking* meningkat 9,88% (yoy) menjadi Rp4.944,1 triliun. Nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit juga naik 0,45% (yoy) menjadi Rp707,1 triliun. Ke depan, peningkatan transaksi ekonomi dan keuangan digital diperkirakan berlanjut sejalan kenaikan aktivitas masyarakat dan perluasan serta optimalisasi ekosistem pengguna. Bank Indonesia bersama Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI serta asosiasi akan menyelenggarakan Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) 2023 pada tanggal 7-10 Mei 2023 di Jakarta sebagai bagian dari kegiatan Keketuaan ASEAN 2023, yang menampilkan beragam inisiatif dan inovasi digital di Indonesia. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Maret 2023 meningkat 6,73% (yoy) mencapai Rp948,8 triliun. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) melalui program Semarak Rupiah Ramadhan dan Berkah Idul Fitri (SERAMBI) 2023 dengan memperkuat layanan kas kepada masyarakat melalui perbankan dan Bank Indonesia, serta menyediakan lokasi layanan penukaran uang pada titik-titik keramaian dan jalur mudik.



BAB 2

Respons Kebijakan Bank Indonesia

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 April 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50%. Keputusan ini konsisten dengan *stance* kebijakan moneter yang *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan terus berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan. Bank Indonesia meyakini bahwa BI7DRR sebesar 5,75% memadai untuk mengarahkan inflasi inti terkendali dalam kisaran $3,0 \pm 1\%$ di sisa tahun 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat kembali ke dalam sasaran $3,0 \pm 1\%$ lebih awal dari prakiraan sebelumnya. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah juga terus diperkuat guna mengendalikan inflasi barang impor (*imported inflation*) dan memitigasi dampak rambatan ketidakpastian pasar keuangan global terhadap nilai tukar Rupiah.

Sehubungan dengan itu, Bank Indonesia terus memperkuat respons bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan sebagai berikut:

1. Memperkuat operasi moneter untuk meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter;
2. Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi, terutama *imported inflation*, melalui intervensi di pasar valas dengan transaksi *spot*, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF), serta pembelian/penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder;
3. Melanjutkan *twist operation* melalui penjualan SBN di pasar sekunder untuk tenor pendek guna meningkatkan daya tarik imbal hasil SBN bagi masuknya investor portofolio asing dalam rangka memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah;

4. Melanjutkan implementasi kebijakan makroprudensial akomodatif dengan mempertahankan: (a) rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) sebesar 0%; (b) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada kisaran 84-94%; serta (c) rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 6% dengan fleksibilitas repo sebesar 6%, dan rasio PLM Syariah sebesar 4,5% dengan fleksibilitas repo sebesar 4,5%;
 5. Memberlakukan peningkatan insentif kebijakan makroprudensial untuk mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas yang belum pulih, Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan kredit/pembiayaan hijau sejak 1 April 2023 sebagai berikut:
 - a. Peningkatan besaran total insentif makroprudensial yang dapat diterima bank, dari sebelumnya paling besar 200bps menjadi paling besar 280bps. Total insentif tersebut terdiri dari insentif atas kredit/pembiayaan kepada sektor prioritas paling tinggi sebesar 1,5%; insentif atas penyaluran KUR dan kredit UMKM meningkat dua kali lipat menjadi paling tinggi sebesar 1%; dan insentif atas penyaluran kredit/pembiayaan hijau paling tinggi sebesar 0,3%;
 - b. Realokasi penerima insentif makroprudensial kepada kelompok subsektor Penopang Pemulihan (*Slow Starter*) dengan *threshold* pertumbuhan kredit/pembiayaan tetap rendah yaitu sebesar minimal 1% dan menaikkan *threshold* pertumbuhan kredit/pembiayaan untuk kelompok Penggerak Pertumbuhan (*Growth Driver*) dan kelompok Berdaya Tahan (*Resilience*) dari semula 1% menjadi masing-masing 3% dan 5%.
 6. Melanjutkan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan pendalaman kepada analisis terhadap suku bunga sektor-sektor yang terkait dengan pengembangan hilirisasi;
 7. Memperkuat digitalisasi sistem pembayaran untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan perluasan ekosistem Ekonomi dan Keuangan Digital (EKD), antara lain dengan implementasi: (i) QRIS antarnegara Indonesia-Malaysia; dan (ii) Kartu Kredit Pemerintah (KKP) domestik fisik yang berkoordinasi erat dengan Pemerintah dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) bersamaan dengan Festival Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) pada awal bulan Mei 2023;
 8. Memperkuat kebijakan sistem pembayaran selama periode libur Ramadan dan Idulfitri 1444 H, dengan memastikan ketersediaan, keandalan, dan keamanan sistem pembayaran Bank Indonesia dan sistem pembayaran industri, termasuk memantau keandalan sistem peserta dalam memberikan pelayanan transaksi sistem pembayaran, serta memastikan ketersediaan uang Rupiah dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI);
 9. Memperkuat kerja sama internasional dengan bank sentral dan otoritas negara mitra lainnya, serta memfasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas yang bersinergi dengan instansi terkait. Selain itu, Bank Indonesia berkoordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait untuk menyukseskan Keketuaan ASEAN 2023, khususnya melalui jalur keuangan.
- Koordinasi kebijakan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan mitra strategis juga terus diperkuat. Dalam kaitan ini, koordinasi dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) terus dilanjutkan melalui penguatan program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) terus diperkuat dalam rangka menjaga stabilitas makroekonomi dan sektor keuangan, mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha khususnya pada sektor-sektor prioritas untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan ekspor, serta meningkatkan ekonomi dan keuangan inklusif dan hijau.

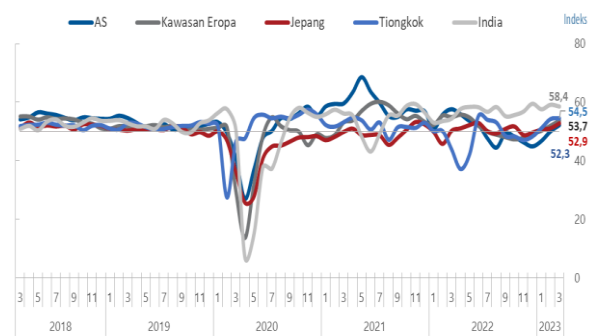
Perbaikan ekonomi dunia berlanjut

Pertumbuhan PDB Dunia

Negara	2019	2020	2021	2022*	2023*
Dunia	2,8	-3,0	6,0	3,1	2,6
Negara Maju	1,7	-4,4	5,2	2,6	1,0
Amerika Serikat	2,3	-3,4	5,7	2,1	0,9
Kawasan Eropa	1,5	-6,1	5,2	3,6	0,4
Jepang	0,0	-4,6	1,7	1,1	1,3
Negara Berkembang	3,7	-1,9	6,6	3,6	3,7
Tiongkok	6,0	2,2	8,1	3,0	5,1
India	4,8	-6,6	8,3	6,8	5,8
ASEAN-5	4,9	-3,4	3,4	6,4	5,0
Amerika Latin	0,1	-7,0	6,9	3,5	1,2
Negara Berkembang Eropa	2,5	-1,7	6,8	0,3	0,7
Timur Tengah & Asia Tengah	1,5	-2,7	4,5	4,4	3,1

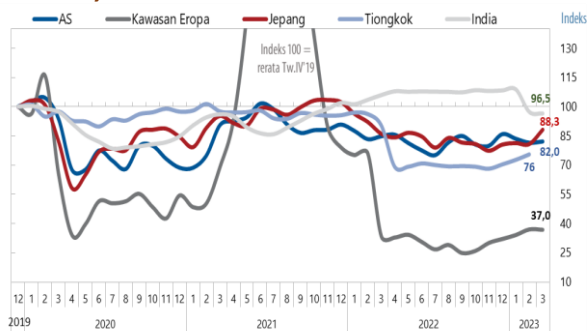
Sumber: IMF WEO. *Proyeksi Bank Indonesia

PMI Global



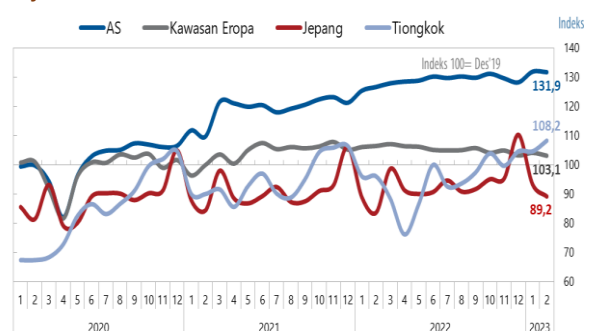
Sumber: IHS Markit, Bloomberg (Tiongkok)

Indeks Keyakinan Konsumen



Sumber: Bloomberg, diolah

Penjualan Eceran Global



Sumber: CEIC, diolah

Volume Perdagangan dan PDB Dunia



Sumber: CPB, IMF, * Proyeksi Bank Indonesia

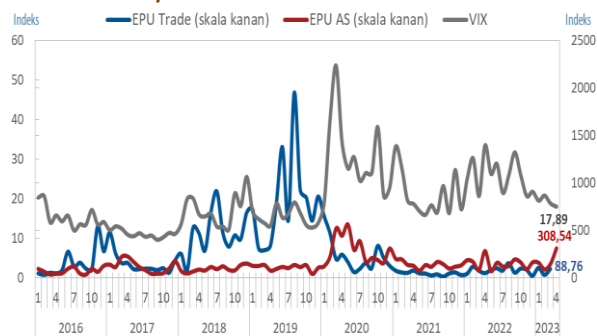
Harga Komoditas Ekspor Indonesia

KOMODITAS	2018	2019	Q1	Q2	Q3	Q4	2020	Q1	Q2	Q3	Q4	2021	Q1	Q2	Q3	Q4	2022	Q1	Q2	Q3	Q4	2023	YTD*
Tembaga	6,7	-7,8	-7,8	-12,3	11,8	21,6	3,3	50,3	80,3	44,3	33,1	50,2	17,4	-1,8	-17,7	-16,4	-5,2	-10,2	1,6				
Batu Bara	2,5	-8,6	-8,0	-28,2	-27,9	-9,8	-18,5	19,5	92,8	203,9	204,7	123,2	94,1	73,2	11,1	-1,6	32,3	-2,9	-12,6				
CPO	-19,2	-2,3	33,3	14,0	35,5	34,9	29,4	47,1	84,6	60,4	53,0	59,9	56,7	55,5	-12,2	-24,9	15,3	-35,6	-18,5				
Karet	-16,8	12,4	-18,6	-22,7	3,8	36,4	-0,3	37,7	42,7	6,6	-11,2	16,2	1,7	2,2	-6,0	-19,8	-4,9	-21,1	-13,5				
Nikel	27,8	7,0	3,8	0,0	-8,1	3,9	-0,1	37,9	41,4	33,7	23,0	33,3	59,4	66,7	16,0	30,3	42,1	-6,7	-7,3				
Timah	0,5	-7,5	-17,2	-20,4	3,1	12,6	-5,5	46,1	86,1	91,1	101,2	82,0	80,6	25,3	-30,3	-43,1	0,0	-38,6	-22,5				
Aluminium	7,4	-14,1	-5,8	-15,9	-2,6	9,8	-3,7	22,9	57,7	52,2	43,0	43,6	54,3	20,2	-11,0	-14,7	9,4	-24,9	-13,5				
Kopi	-15,4	-11,8	14,8	-2,8	2,9	-3,4	3,0	6,7	39,0	55,2	91,4	48,4	82,5	50,8	18,3	-21,2	24,6	-26,4	-16,9				
Lainnya	1,2	-0,7	-2,1	-5,6	-4,9	-4,5	-4,3	0,3	7,6	3,9	4,0	3,9	5,2	6,4	7,3	6,3	6,3	-1,5	-1,7				
Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia	-2,8	-3,0	1,5	-10,4	-1,7	7,5	-0,8	23,7	58,5	79,5	76,5	57,0	47,0	37,7	1,3	-6,8	15,3	-12,7	-7,8				
Minyak (Brent)**	71	64	51	31	43	45	42	61	69	73	79	71	101	113	101	88	101	81					

**Minyak dalam USD/barel, komoditas lain (% yoy)

Sumber: Bloomberg. Data s.d. 14 April 2023

Indeks Ketidakpastian Global



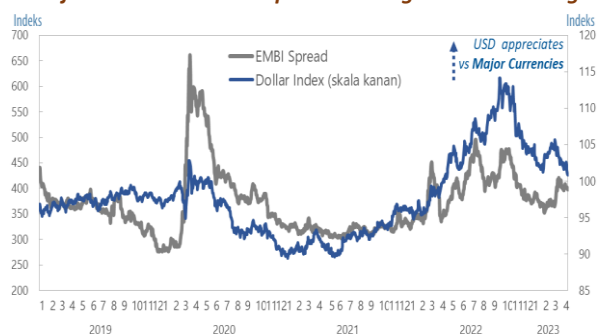
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 14 April 2023

Yield UST 10Y dan JGB 10Y serta Indeks Saham AS



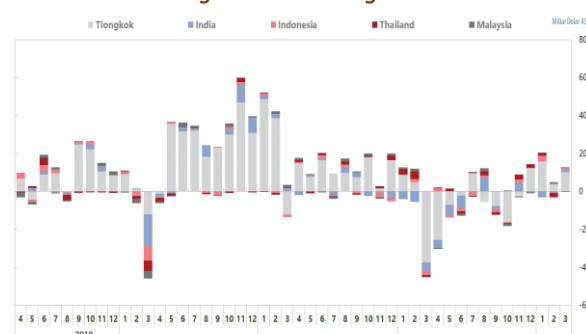
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 14 April 2023

Kinerja Dolar AS dan Persepsi Risiko Negara Berkembang



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 14 April 2023

Aliran Modal ke Negara Berkembang



Sumber: IIF, diolah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat ditopang oleh naiknya permintaan domestik dan positifnya kinerja ekspor

Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2020				2021				2022						
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV			
Konsumsi Rumah Tangga	2.83	-5.52	-4.05	-3.61	-2.63	-2.21	5.96	1.02	3.56	2.02	4.34	5.51	5.39	4.48	4.93
Konsumsi Lembaga Nonprofit Melayani Rumah Tangga	-4.99	-7.78	-1.92	-1.92	-4.21	-3.65	4.06	2.87	3.20	1.62	5.90	5.02	5.97	5.70	5.64
Konsumsi Pemerintah	3.87	-6.51	9.81	1.93	2.12	2.57	8.22	0.65	5.29	4.24	-6.62	-4.63	-2.55	-4.77	-4.51
Investasi (PMTDB)	1.70	-8.61	-6.52	-6.17	-4.96	-0.21	7.52	3.76	4.49	3.80	4.08	3.09	4.98	3.33	3.87
Investasi Bangunan	2.76	-5.26	-5.60	-6.63	-3.78	-0.74	4.36	3.36	2.48	2.32	2.58	0.92	0.07	0.11	0.91
Investasi Nonbangunan	-1.46	-18.62	-9.16	-4.76	-8.44	1.44	18.50	4.96	10.40	8.42	8.63	9.71	19.32	12.11	12.53
Ekspor	0.41	-13.59	-12.72	-7.45	-8.42	2.17	28.41	20.74	22.24	17.95	14.22	16.40	19.41	14.93	16.28
Impor	-6.05	-21.27	-25.03	-17.64	-17.60	5.21	33.20	31.08	32.61	24.87	16.04	12.72	25.37	6.25	14.75
PDB	2.97	-5.32	-3.49	-2.17	-2.07	-0.69	7.08	3.53	5.03	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31

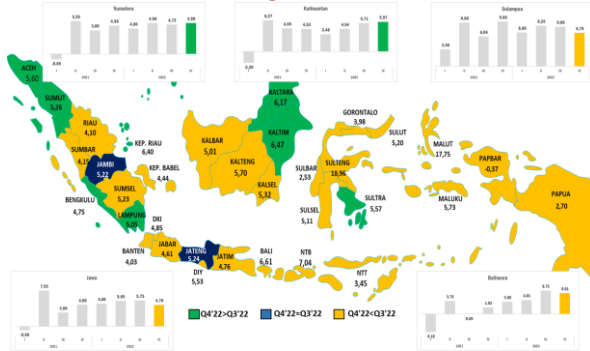
Sumber: BPS

Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2020				2021				2022				2023		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV			
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.03	2.20	2.18	2.64	1.77	3.48	0.56	1.44	2.33	1.87	1.16	1.68	1.95	4.51	2.25
Pertambangan dan Penggalian	0.45	-2.72	-4.28	-1.20	-1.95	-2.02	5.22	7.78	5.15	4.00	3.82	4.01	3.22	4.46	4.38
Industri Pengolahan	2.06	-6.18	-4.34	-3.14	-2.93	-1.38	6.58	3.68	4.92	3.39	5.07	4.01	4.83	5.64	4.89
Pengadaan Listrik dan Gas	3.85	-5.46	-2.44	-5.01	-2.34	1.68	9.09	3.85	7.81	5.55	7.04	9.33	8.05	2.31	6.61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.38	4.44	5.94	4.98	4.94	5.46	5.78	4.56	4.14	4.97	1.35	4.46	4.26	2.84	3.23
Konstruksi	2.90	-5.39	-4.52	-5.67	-3.26	-0.79	4.42	3.84	3.91	2.81	4.83	1.02	0.63	1.61	2.01
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.50	-7.68	-5.14	-3.66	-3.79	-1.28	9.50	5.12	5.54	4.63	5.73	4.43	5.37	6.55	5.52
Transportasi dan Pergudangan	1.27	-30.79	-16.71	-13.42	-15.05	-13.09	25.10	-0.72	7.93	3.24	15.79	21.27	25.80	16.99	19.87
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.92	-22.01	-11.86	-8.91	-10.26	-7.28	21.54	-0.14	4.98	3.89	6.58	9.80	17.83	13.81	11.97
Informasi dan Komunikasi	9.82	10.85	10.72	10.99	10.61	8.72	6.90	5.54	6.24	6.82	7.15	8.06	6.95	8.75	7.74
Jasa Keuangan dan Asuransi	10.63	1.06	-0.95	2.37	3.25	-2.97	8.33	4.29	-2.59	1.56	1.84	1.50	0.87	3.76	1.93
Real Estat	3.81	2.31	1.96	1.25	2.32	0.94	2.82	3.42	3.94	2.78	3.78	2.16	0.63	0.39	1.72
Jasa Perusahaan	5.39	-12.09	-7.61	-7.02	-5.44	-6.10	9.94	-0.59	0.89	0.73	5.96	7.92	10.79	10.42	8.77
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.16	-3.21	1.82	-1.56	-0.03	-2.24	9.94	-9.95	0.99	-0.33	-1.29	-1.52	14.28	1.78	2.52
Jasa Pendidikan	5.86	1.18	2.39	1.33	2.61	-1.54	5.88	-4.43	0.72	0.11	-1.41	-1.06	4.46	0.42	0.59
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.33	3.67	15.26	16.53	11.56	3.38	11.68	14.04	12.16	10.45	4.52	6.50	-1.71	2.47	2.74
Jasa lainnya	7.09	-12.80	-5.55	-4.84	-4.10	-5.15	11.97	-0.30	3.35	2.12	8.25	9.26	9.13	11.14	9.47
PDB	2.97	-5.32	-3.49	-2.17	-2.07	-0.69	7.08	3.53	5.03	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31

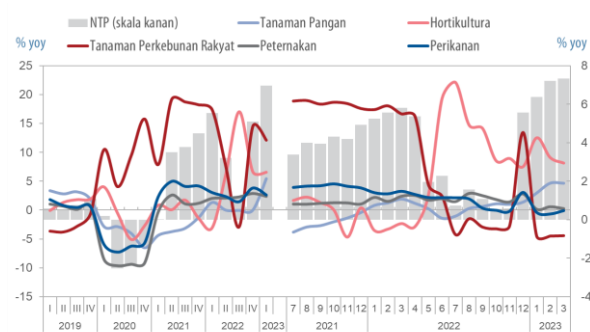
Sumber: BPS

Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan IV 2022



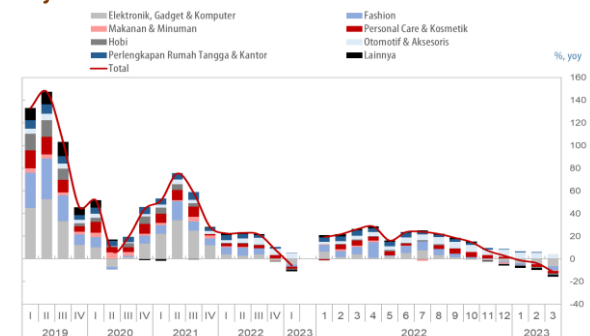
Sumber: BPS, diolah

Nilai Tukar Petani



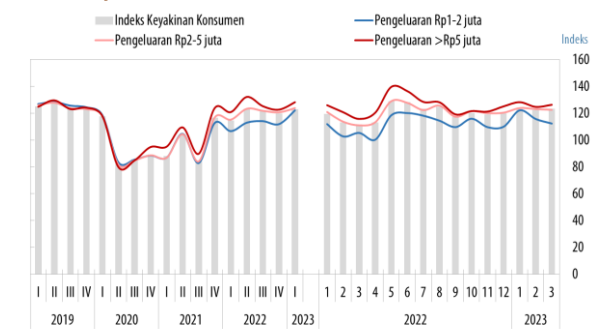
Sumber: BPS, diolah

Penjualan Online



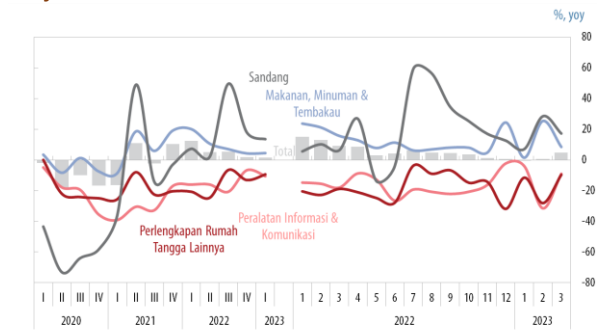
Sumber: Big Data Analytics Bank Indonesia

Indeks Keyakinan Konsumen



Sumber: Bank Indonesia

Penjualan Eceran



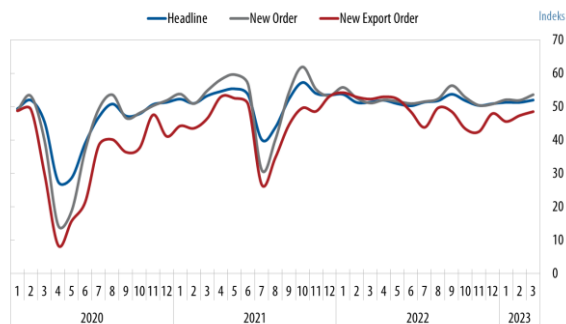
Sumber: Bank Indonesia

Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

RINCIAN	2020		2021		2022		2023	
	Realisasi (Rp Triliun)	% Realisasi terhadap PSP2020	APBN (Rp Triliun)	Realisasi di Semester 2021 (Rp Triliun)	APBN (Rp Triliun)	PERPRES 16/2022 (Rp Triliun)	Realisasi di Semester 2022 (Rp Triliun)	APBN (Rp Triliun)
A. Pendapatan Negara dan Hibah	1.447,8	96,9%	1.740,6	2.009,6	1.846,1	2.255,2	2.453,4	2.463,8
I. Pendapatan Dalam Negeri	1.429,0	95,9%	1.740,6	2.009,6	1.846,1	2.255,2	2.453,4	2.463,8
1. Penerimaan Pajak	1.285,1	91,5%	1.444,5	1.546,8	1.510,0	1.784,0	2.024,6	2.024,6
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	343,8	116,9%	296,2	458,3	336,6	471,6	428,8	439,2
II. Hibah	18,8	144,8%	0,0	4,5	0,6	0,6	5,6	0,4
B. Belanja Negara	2.595,5	94,8%	2.750,0	2.773,6	2.744,2	3.186,4	3.095,5	3.061,2
I. Belanja Pemerintah Pusat	1.833,9	92,8%	1.954,5	1.987,9	1.944,5	2.301,6	2.279,2	2.246,5
1. Belanja Pegawai	380,5	94,3%	423,1	387,7	425,5	402,4	402,4	402,4
2. Belanja Barang	422,3	154,0%	362,5	529,6	339,7	339,7	426,0	387,0
3. Belanja Modal	190,9	139,0%	246,8	228,6	199,2	240,4	199,1	231,5
4. Pembayaran Kewajiban Utang	314,1	92,7%	373,3	343,5	405,9	386,3	441,4	100,2
5. Subsidi	196,2	102,2%	175,4	241,0	207,0	283,7	252,8	298,5
6. Belanja Hibah	6,3	123,7%	6,8	4,3	4,8	4,8	5,8	0,0
7. Bantuan Sosial	202,5	116,3%	183,4	173,6	147,4	147,4	161,5	35,9
8. Belanja Lainnya	120,0	26,6%	207,3	79,5	214,0	494,4	403,9	329,3
II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa	761,5	99,8%	795,5	785,7	799,6	884,8	816,2	814,7
1. Transfer ke Daerah	691,4	99,8%	723,5	723,9	701,6	795,8	748,3	744,7
2. Dana Desa	71,1	99,9%	72,0	71,9	68,0	68,0	67,9	70,0
C. Keseimbangan Primer	(633,6)		(633,1)	(420,5)	(462,2)	(434,4)	(46,4)	(156,8)
D. Surplus/Defisit Anggaran	(947,7)		(1.009,4)	(764,0)	(898,0)	(940,2)	(486,8)	(597,4)
Surplus/Defisit Anggaran (SPDR)	(6,1)		(5,7)	(4,5)	(4,5)	(4,5)	(2,3)	(2,8)

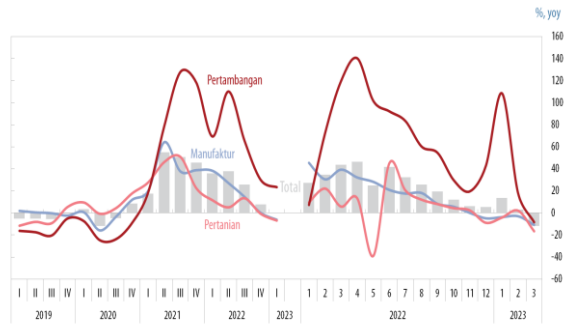
Sumber: Kementerian Keuangan

Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur



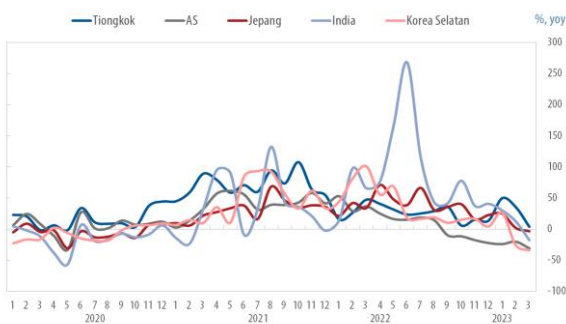
Sumber: Markit Economics

Ekspor Nonmigas



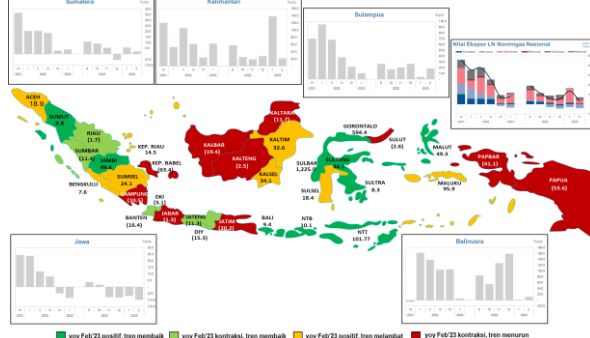
Sumber: Bank Indonesia

Ekspor Nonmigas ke Negara Tujuan Utama



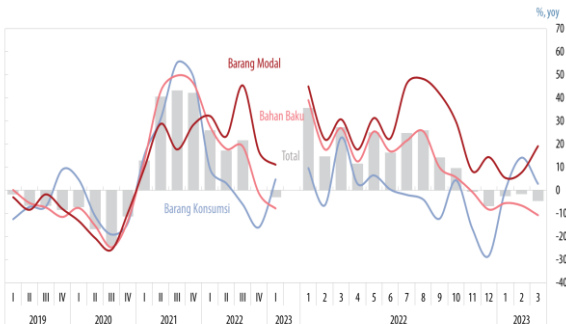
Sumber: Bank Indonesia

Ekspor Nonmigas Daerah



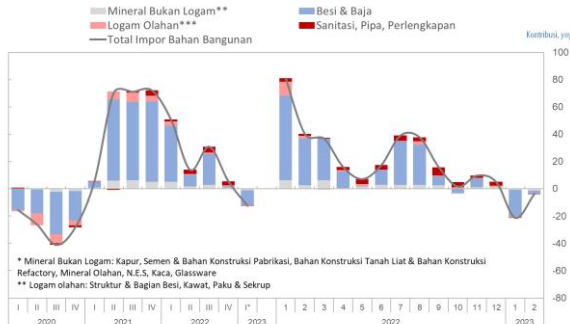
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Februari 2023

Impor Nonmigas



Sumber: Bank Indonesia

Impor Barang Konstruksi



Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Februari 2023

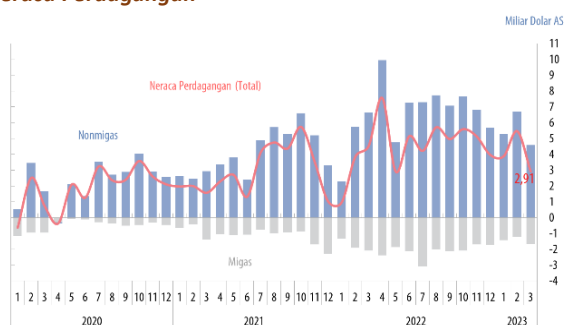
Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal. Nilai tukar Rupiah menguat sejalan dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Bank Indonesia

Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2019	2020	I	II	III	IV	Total	I*	II*	III*	IV*	Total
Transaksi Berjalan	-30,28	-4,43	-1,14	-1,88	5,02	1,51	3,51	0,55	3,86	4,54	4,26	13,22
A. Barang	3,51	28,30	7,63	8,34	15,41	12,43	43,81	11,30	16,80	17,62	16,96	62,68
- Ekspor, fob	168,46	163,40	49,38	54,32	61,65	67,49	232,84	66,77	75,17	77,84	72,77	292,55
- Impor, fob	-164,95	-135,10	-41,75	-45,98	-46,24	-55,05	-189,03	-55,47	-58,38	-60,21	-55,81	-229,87
a. Non-migas	11,97	29,95	9,98	11,58	18,12	18,13	57,80	17,21	24,44	25,16	22,96	89,77
b. Migas	-10,32	-5,39	-2,27	-3,14	-2,51	-5,04	-12,97	-5,69	-7,19	-6,48	-5,41	-24,77
B. Jasa-jasa	-7,64	-9,76	-3,45	-3,66	-3,53	-3,96	-14,60	-4,38	-5,01	-5,41	-5,24	-20,04
C. Pendapatan Primer	-33,77	-28,91	-6,75	-8,02	-8,27	-8,91	-31,96	-7,87	-9,45	-9,07	-9,39	-35,78
D. Pendapatan Sekunder	7,63	5,93	1,43	1,46	1,42	1,95	6,26	1,49	1,52	1,41	1,93	6,36
Transaksi Modal dan Finansial	36,60	7,92	5,84	1,54	7,32	-2,13	12,57	-1,83	-1,10	-5,49	-0,43	-8,86
1. Investasi Langsung	20,53	14,14	4,52	5,39	3,48	3,89	17,29	4,40	3,60	3,51	3,60	15,12
2. Investasi Portofolio	21,99	3,37	4,92	3,99	1,20	-5,02	5,09	-3,18	-0,45	-3,12	-2,27	-9,02
3. Investasi Lainnya	-6,14	-9,64	-3,72	-7,87	2,46	-1,09	-10,21	-3,18	-4,17	-5,90	-1,81	-15,06
Neraca Keseluruhan	4,68	2,60	4,06	-0,45	10,69	-0,84	13,46	-1,82	2,39	-1,30	4,73	4,00
Memorandum:												
- Cadangan Devisa	129,18	135,90	137,10	137,09	146,87	144,91	144,91	139,13	136,38	130,78	137,23	137,23
- Dalam bulan impor dan pembayaran ULN Pemerintah	7,32	9,76	9,66	8,78	8,64	7,77	7,77	6,97	6,41	5,73	5,90	5,90
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-2,71	-0,42	-0,41	-0,65	1,67	0,48	0,30	0,17	1,15	1,34	1,30	1,00

Sumber: Bank Indonesia. *Angka sementara; **Angka sangat sementara

Neraca Perdagangan



Sumber: BPS

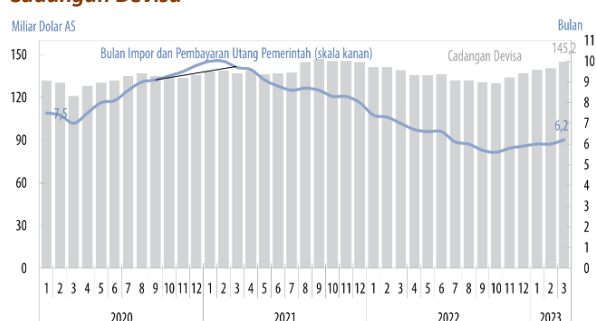
Aliran Modal Asing



Sumber: Bank Indonesia. Data s.d 14 April 2023

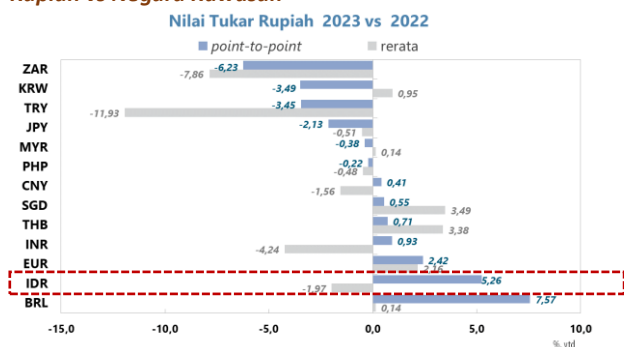
*Angka sementara; **Angka sangat sementara

Cadangan Devisa



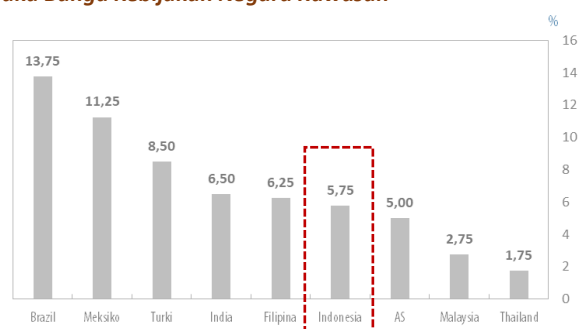
Sumber: Bank Indonesia

Rupiah vs Negara Kawasan



Sumber: Reuters dan Bloomberg. Data s.d. 17 April 2023

Suku Bunga Kebijakan Negara Kawasan



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 17 April 2023

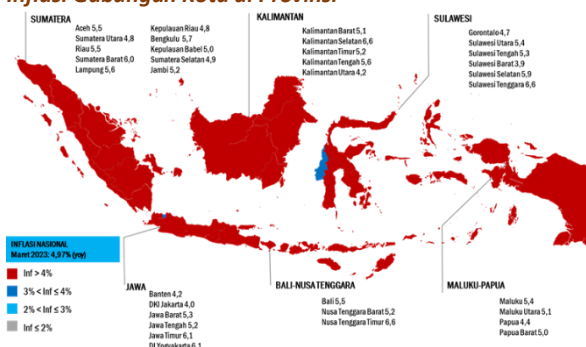
Tekanan inflasi terus menurun dan mendukung stabilitas perekonomian

Inflasi IHK dan Komponen



Sumber: BPS, diolah

Inflasi Gabungan Kota di Provinsi



Sumber: BPS, diolah

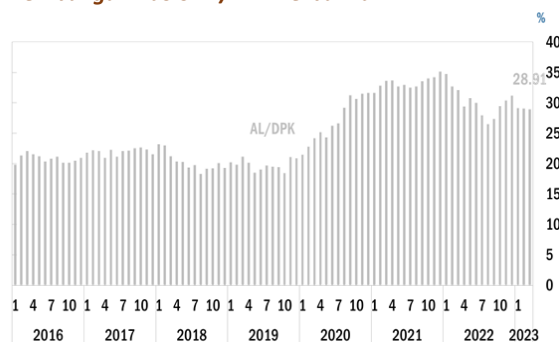
Ekspektasi Inflasi



Sumber: Consensus Economics

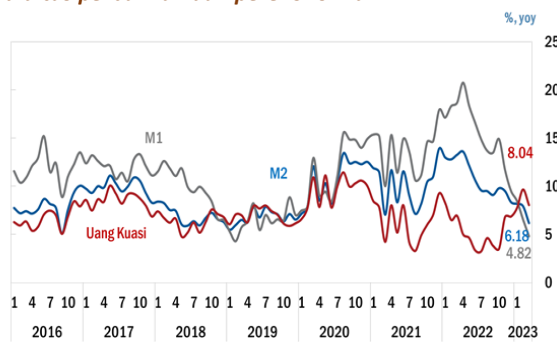
Likuiditas perbankan dan perekonomian memadai sehingga berkontribusi positif mendorong peningkatan kredit/pembiayaan dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Intermediasi perbankan terus positif menjaga momentum pemulihan ekonomi. Ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan, tetap terjaga, baik dari sisi permodalan, risiko kredit, maupun likuiditas

Perkembangan Rasio AL/DPK Perbankan



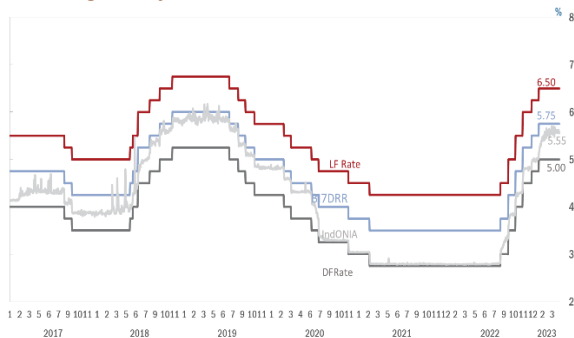
Sumber: Bank Indonesia

Likuiditas perbankan dan perekonomian



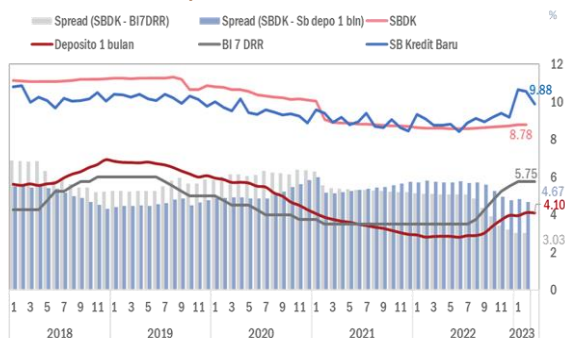
Sumber: Bank Indonesia

Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia dan IndONIA



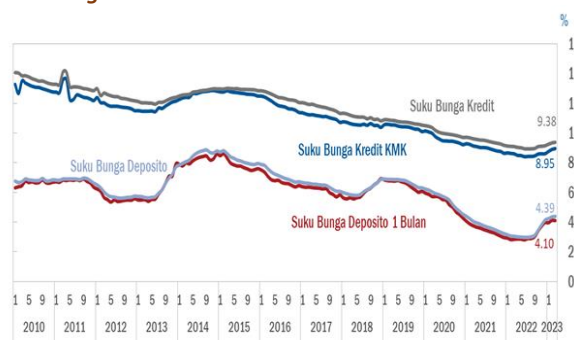
Sumber: Bank Indonesia

Transmisi BI7DRR kepada SBDK



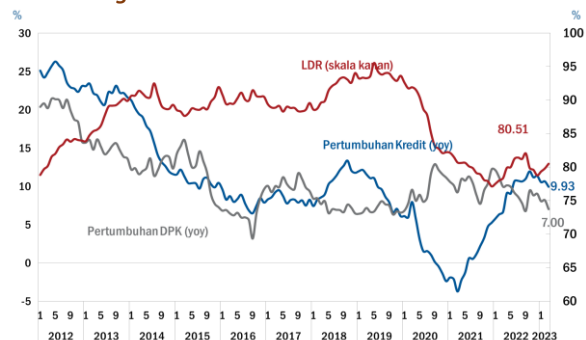
Sumber: OJK, Bank Indonesia, diolah

Suku Bunga Perbankan



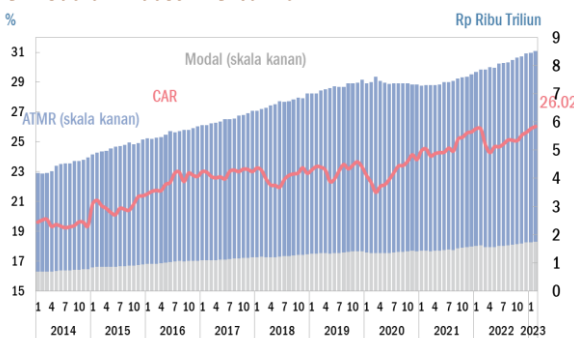
Sumber: Bank Indonesia

Perkembangan Kredit dan DPK



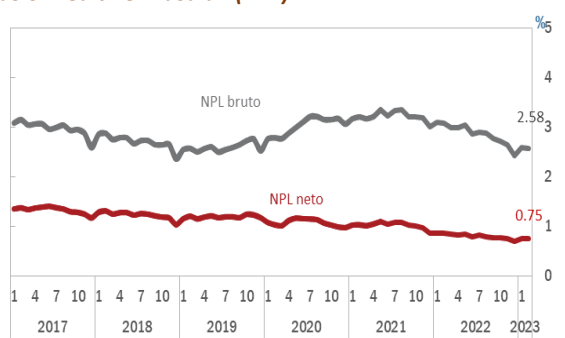
Sumber: Bank Indonesia

Permodalan Industri Perbankan



Sumber: Bank Indonesia

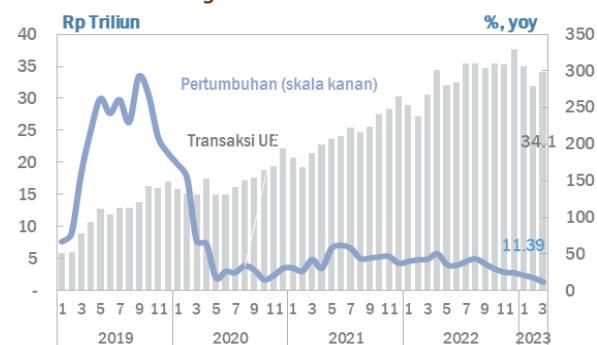
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)



Sumber: Bank Indonesia, OJK

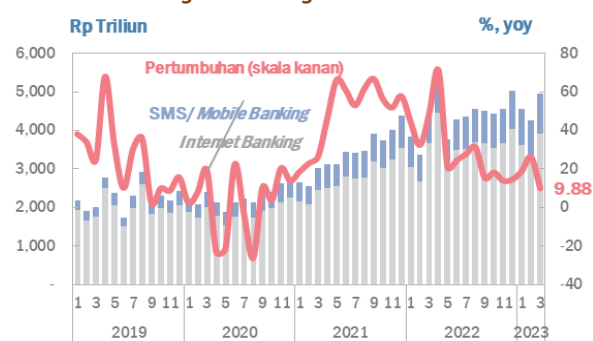
Transaksi ekonomi dan keuangan digital meningkat didukung oleh sistem pembayaran yang lancar dan andal

Nilai Transaksi Uang Elektronik



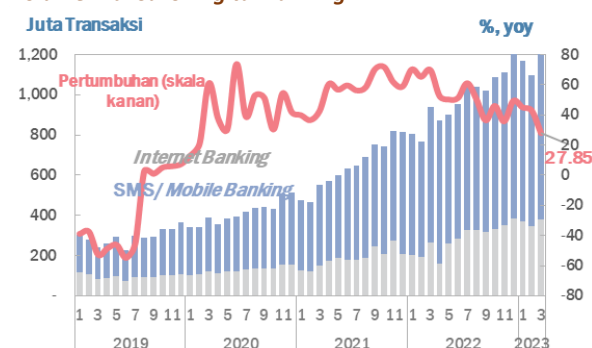
Sumber: Bank Indonesia

Nilai Transaksi Digital Banking



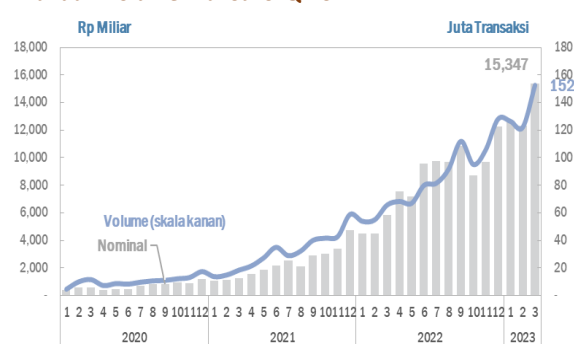
Sumber: Bank Indonesia

Volume Transaksi Digital Banking



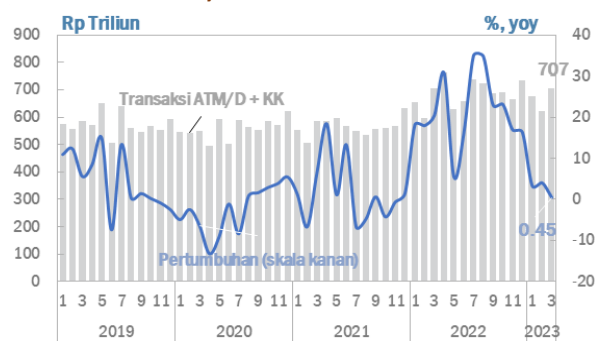
Sumber: Bank Indonesia

Nilai dan Volume Transaksi QRIS



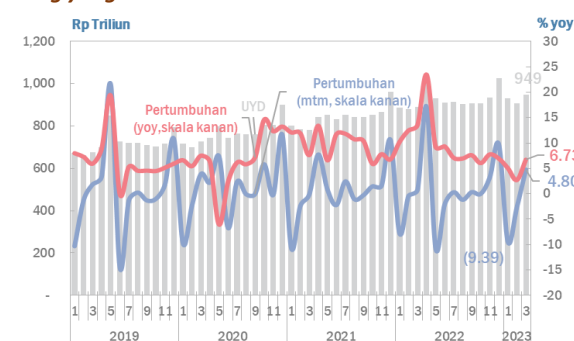
Sumber: Bank Indonesia

Nilai Transaksi ATM/Debit dan Kartu Kredit



Sumber: Bank Indonesia

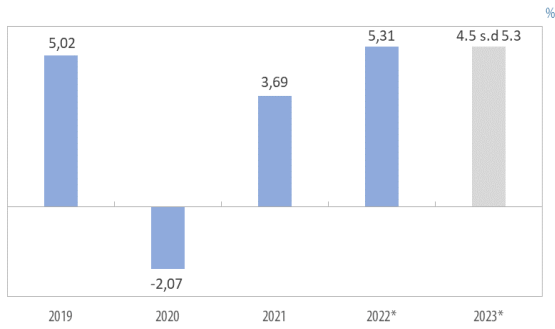
Uang yang Diedarkan



Sumber: Bank Indonesia

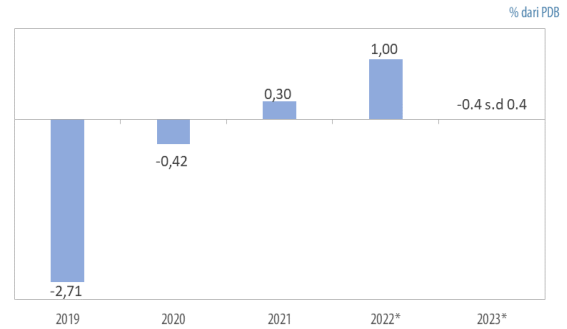
Perbaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan berlanjut pada 2023

Proyeksi PDB Indonesia



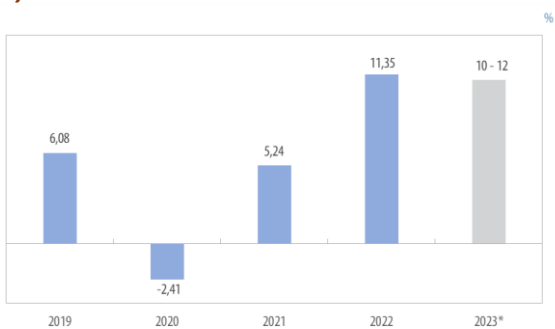
Sumber: Bank Indonesia. *Proyeksi Bank Indonesia

Proyeksi Defisit Transaksi Berjalan



Sumber: Bank Indonesia. *Proyeksi Bank Indonesia

Proyeksi Kredit



Sumber: Bank Indonesia. *Proyeksi Bank Indonesia



Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Kelompok Komunikasi Kebijakan dan Pengaturan
Grup Perumusan Kebijakan
Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter

Telp : Contact Center BICARA (+62 21) 131
Fax : +62 21 345 2489
Email : DKEM-KKP@bi.go.id
Website : <https://www.bi.go.id>